

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an atau Kitabullah adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT secara mutawatir kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas dan memiliki nilai ibadah bagi setiap individu yang melafalkannya. (Zuhdi, Musafa'ah, Kholid, Rohman, & Khoiroh, 2018, hal. 5). Al-Qur'an adalah kitab yang digunakan sebagai pedoman dan tuntunan hidup bagi umat Islam, dalam pengamalannya Al-Qur'an tidak hanya dibaca tetapi kita juga harus paham dan kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan untuk mendapatkan kepuasan, keselamatan. Allah SWT berfirman mengenai fadhillah membaca Al-Qur'an dalam QS. Fathir 29 dan 30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ﴿٣٠﴾ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣١﴾

“Sungguh orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an), melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri”.

Manusia memiliki tujuan yang berbeda-beda ketika mengamalkan Al-Qur'an, ada orang yang hanya membaca tanpa memperhatikan isi yang terkandung di dalamnya, ada orang yang membaca dan memusatkan perhatian pada arti penting atau isinya, kemudian juga ada orang yang membaca dengan maksud untuk meredakan kegelisahan, membuang kesulitan, kegugupan hingga merasakan ketenangan ketika Al-Qur'an dibaca, semuanya bergantung pada apa yang dirasakan dan dipahami oleh setiap individu, bahkan di samping itu sangat diharapkan Al-Qur'an juga dapat berfungsi sebagai obat untuk menyembuhkan

penyakit-penyakit yang ada pada diri manusia, entah itu secara dzahir maupun batin (Hasan, 2019, hal. 282). Muhammad Mansur mengatakan “dalam beberapa riwayat Rasulullah SAW. pernah mengobati dengan menggunakan tehnik pengobatan terapi dengan memanfaatkan Ummul Qur’an (Al-Fatihah) dan *Al-Mu’awwizatain* (Al-Falaq dan An-Naas) untuk mencegah ilmu hitam (Mansur, 2007, hal. 7).

Hal seperti ini masih berlanjut dari masa ke masa dan sampai masa sekarang masih terjadi dan dilestarikan, misalnya Al-Qur’an dibacakan ketika ada orang yang meninggal dan surat yang dibaca adalah surat Yasin, mereka percaya dengan dibacaknya Al-Qur’an (Yasin) bermaksud agar orang yang meninggal tersebut dalam keadaan husnul khatimah, kemudian untuk melancarkan rezeki dan memudahkan segala urusan kita yang dibaca adalah surat al-Waqiah, kemudian membaca surat al-Kahfi agar kita terhindar dari fitnah Dajjal nanti pada hari akhir, juga masih banyak pemanfaatan Al-Qur’an dalam kehidupan yang akan selalu ada dan terus tumbuh di tengah kehidupan. masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Nilna Fadilah (Fadillah, 2017, hal. 168) fenomena seperti ini termasuk pada klasifikasi ruang lingkup *Living Qur’an*, lebih jelasnya kajian terhadap Al-Qur’an sebagai mushaf yang mempunyai makna tersendiri, kemudian dicurahkan dengan cara meyakini, memfungsikan dan mengaplikasikannya. Fenomena ini dipandang sebagai salah satu kajian yang bisa menumbuhkan Al-Qur’an secara lokal, sesuai dengan tradisi-tradisi di masyarakat yang menyertakan ayat Al-Qur’an dalam praktiknya.

Menurut M. Mansur (2007, hal. 6) *Living Qur’an* dimulai dengan adanya peristiwa dalam ruang lingkup sosial yang berkaitan dengan hadirnya Al-Qur’an dalam rutinitas masyarakat. Peristiwa sosial ini semisal peristiwa yang berhubungan dengan cara atau kaidah-kaidah dalam melafalkan Al-Qur’an, menyusun sebagian kalam suci tertentu dari Kitabullah untuk digunakan sebagai asihan, *do’a*, wirid, obat dan yang mengejutkan digunakan untuk jimat, dan ini terjadi pada sebagian muslim tertentu namun tidak pada muslim lainnya.

Fenomena Living Quran ini merupakan bentuk respon masyarakat sebagai wujud apresiasi terhadap hidupnya Al-Qur’an dalam kehidupan mereka,

bagaimana cara masyarakat memfungsikan Al-Qur'an dalam rutinitas kehidupan mereka. Pada hal seperti ini sebagai acuan yaitu tradisi yang masih berjalan sampai sekarang di PP Miftahul Falah yang bertempat di Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Bandung. PP tersebut merupakan lembaga pendidikan islam berbasis salafi atau tradisional yang mengutamakan ajaran kitab kuning.

Tradisi yang ada di PP Miftahul Falah ini secara rutin di baca setiap minggu, untuk surat yasin dibaca tiga kali dalam seminggu yaitu setiap malam Senin, malam Rabu, dan malam Jum'at ba'da magrib. Sedangkan untuk surat Al-Waqiah dibaca setiap hari ba'da 'ashar atau ba'da subuh, dalam penerapannya kegiatan ini diawali tawashul atau hadiah untuk para leluhur yang sudah wafat dilanjutkan membaca surat Al-fatihah, kemudian membaca surat Yasin dan ditambah dengan membaca surat Al-Waqiah lalu membaca tahlil, tahmid, istighfar terakhir membaca do'a memohon ampunan dari Allah SWT. rangkaian ini juga berlaku pada saat pembacaan surat Al-Waqiah ketika subuh atau sore hari. Kegiatan ini merupakan ibadah amaliah dengan bertilawah yang dilakukan secara berjama'ah dengan tujuan mengharap keberkahan dari bacaan tersebut.

Menurut pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi yaitu Ustadz Jajang Tsamratul Fu'ad, kegiatan ini sudah ada dan berlangsung sejak pertama PP Miftahul Falah didirikan oleh kakek beliau yaitu K.H. Abdul Jalil tahun 1922, kegiatan ini selalu ditanamkan sejak dari kakek beliau sampai sekarang dan selalu diikuti oleh santri-santri, pengurus, asatidz, masyarakat sekitar dan pengasuh pondok (wawancara penulis dengan pengasuh pondok pesantren KH. Jajang Tsamratul Fu'ad, 15 Oktober 2022).

Kalangan pondok mempercayai bahwa dengan mendawamkan pembacaan surat Yasin ba'da magrib bisa menjadi sebab diampuninya kesalahan-kesalahan, menghilangkan keresahan, menenteramkan jiwa dan pikiran saat sedang memiliki masalah, hal tersebut dipercayai dengan berpedoman pada dalil hadits tentang fadhillah surat Yasin berikut :

قَالَ ابْنُ حِبَّانَ فِي صَحِيحِهِ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ مَوْلَى ثَقِيفٍ حَدَّثَنَا
 الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ بْنِ الْوَلِيدِ السُّكُونِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا
 مُحَمَّدُ بْنُ جَحَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ جُنْدَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءً وَجْهَ اللَّهِ، غُفِرَ لَهُ"

“Ibnu Hibban di dalam kitab sahihnya mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ishaq ibnu Ibrahim maula Saqif, telah menceritakan kepada kami Al-Walid ibnu Syuja' ibnul Walid As-Sukuni, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Ziad ibnu Khaisamah, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Jahadah, dari Al-Hasan, dari Jundub ibnu Abdullah ra yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW.. pernah bersabda: Barang siapa yang membaca surat Yasin di malam hari karena mengharapkan rida Allah SWT., maka diberikan ampunan baginya (dari dosa-dosanya)”. (HR. Ibnu Hibban).

Kalangan pondok juga mempercayai bahwa dengan mendawamkan bacaan al-Waqiah ba'da subuh atau ashar Allah SWT akan memudahkan segala hajat kita, serta melancarkan rezeki akan tetapi harus diimbangi dengan kebiasaan bershadaqah, yang menjadi acuan dalil haditsnya adalah:

عَنْ أَنَسٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سُورَةُ الْوَاقِعَةِ سُورَةُ الْغِنَى فَاقْرُؤُوهَا
 وَعَلِّمُوهَا أَوْلَادَكُمْ

“Surat al-Waqiah adalah surat yang berisikan tentang kekayaan, maka bacalah dan ajarkanlah kepada anak-anak kalian”. (HR. Ibnu Murdawaih).

Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Falah yaitu K.H Jajang Tsamratul Fuad mempercayai dan mengamalkan amalan tersebut kepada semua santri secara konsisten dan istiqomah dibarengi dengan sedekah, dan beliau telah merasakan manfaat dari mendawamkan amalan ini apabila yakin, juga menerapkan praktik

sedekah, bukan hanya rasa bahagia dan tentram dalam hidup saja yang kita dapat tetapi juga rezeki melimpah dari Allah SWT.

Jika kita melihat dari tradisi yang ada tersebut, ini sebenarnya yang menjadi pokok permasalahan mengapa kalangan pondok mengambil bagian dalam Kitabullah hanya dua surat tadi untuk didawamkan oleh semua santri, karena apabila kita pahami bukan hanya surat-surat itu saja yang mempunyai fadhillah yang besar apabila didawamkan dengan konsisten, akan tetapi banyak juga bagian-bagian ayat dalam Al-Qur'an yang fadhillahnya sama atau mungkin lebih dari surat tersebut misalnya surat al-Mulk, ar Rahman.

Berdasarkan dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti fenomena tentang **“TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN DAN AL-WAQIAH (Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung)”** secara lebih dalam agar lebih mengetahui bagaimana proses tradisi ataupun makna dari tradisi pembacaan surat Yasin dan al-Waqiah tersebut yang diamalkan dari sejak pertama didirikannya PP Miftahul Falah Cileunyi hingga pada saat ini. Bagi penulis fenomena ini menarik untuk diteliti dan dikaji secara lebih mendalam sebagai model alternatif suatu lembaga pendidikan yang selalu mengamalkan Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an ini menjadi hidup ditengah-tengah masyarakat yang disebut dengan living quran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dapat diambil pokok pembahasan dalam masalah ini:

1. Seperti apa tradisi dan prosesi pembacaan surat Yasin dan al-Waqiah di PP Miftahul Falah Cileunyi?
2. Apa motif dan makna dari pembacaan surat Yasin dan al-Waqiah di PP Miftahul Falah Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin penulis capai adalah:

1. Mengetahui tradisi dan proses pembacaan surat Yasin dan al-Waqiah di PP Miftahul Falah Cileunyi

2. Mengetahui motif dan makna dari pembacaan surat Yasin dan al-Waqiah di PP Miftahul Falah Cileunyi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis, penelitian dalam fenomena ini dimaksudkan agar bisa menambah pengetahuan dalam wilayah kajian *Living Qur'an*, sehingga dapat membantu terutama bagi yang kajiannya dalam ruang lingkup sosial dan kultur kebudayaan umat muslim dalam memfungsikan Al-Qur'an.
2. Manfaat praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk dapat menumbuhkan ghirah atau semangat masyarakat, khususnya santri PP Miftahul Falah Cileunyi untuk menghidupkan Al-Qur'an, serta memuliakan Kitabullah, dengan cara rajin membaca dan mengamalkannya dalam setiap kegiatan.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pencarian yang dilakukan, ada beberapa hasil karya tentang *Living Qur'an* dan cukup relevan dengan penelitian ini:

Karya ilmiah dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian *Living Qur'an* di PPTQ ‘Aisyiyah, Ponorogo)”. skripsi ini menjelaskan rangkaian proses kegiatan dalam tradisi tersebut yaitu dimulai dengan al-Fatihah lalu mendo'akan orang tua, membaca *do'a* bertilawah, kemudian membacakan surat al-Baqarah lalu diakhiri dengan mentadaburi isi dari surat tersebut. (Azizah, 2016)

Skripsi yang ditulis oleh Siti Muniroh “Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan al-Kahfi(Studi *Living Qur'an* di PPAA Cileunyi, Bandung)”. Skripsi ini menjelaskan bahwa di PP Al-Mardiyyah Al-Islamiyah (PPAA) terdapat praktik membaca surat Yasin dan Al-Kahfi yang rutin dilakukan seminggu sekali sebagai amaliyah dengan berdo'a bersama-sama. Karya ilmiah ini memakai strategi subjektif, menggali informasi dari keluarga PPAA Cileunyi (Pimpinan, Guru, siswa) sebagai sumber data. Penulis memilih informasi yang digunakan adalah strategi persepsi, wawancara dan dokumentasi. Melalui tiga prosedur ini, penulis menyelidiki informasi yang diperlukan. Dalam ulasan ini, penulis

melibatkan cara sosiokultural untuk menghadapi kelompok masyarakat Muslim dalam menggarap, menggunakan, dan menerapkannya. (Muniroh, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Basith Salafudin dengan judul “Studi *Living Qur’an*: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung”. Penelitian ini mengkaji tradisi yang dipraktikkan di PP Darul Falah yaitu pendawaman surat Al-Waqi’ah pada sore hari dengan prosesnya yaitu membaca fatihah (bertawasul) 4 kali, membaca ta’awudz dilanjutkan membaca surat Al-Waqi’ah, kemudian berdo’a. Adapun peserta dalam kegiatan tersebut yaitu Kiai (Pimpinan Pondok), Guru (Pengajar), Santri (Subyek Pendidikan Pesantren). (Salafudin, 2021)

Karya ilmiah dengan judul “Pembacaan Surat Yasin Ayat 9 dan 83 Untuk Asma’ Pamungkas dan Panglimunan Dalam Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (Kajian *Living Qur’an* di Pondok Jidarul Ummah Pakel Kabupaten Tulungagung)”. Dalam penelitian ini mengkaji tentang amalan pembacaan beberapa ayat dalam surah Yasin untuk asma’ atau ilmu dalam pencak silat di Pondok Jidarul Ummah, Pakel, Kabupaten Tulungagung. Amalan tersebut dilaksanakan oleh anggota yang telah menjadi pelatih atau asisten pelatih. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode pendekatan fenomenologis berdasarkan observasi dan wawancara dengan menggunakan analisis kualitatif. (Fauziah & Mutrofin, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Resya Maulida, dkk “Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil (Studi Analisis *Living Qur’an* Pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir)”. tradisi *Living Qur’an* di masyarakat berbeda-beda jenisnya, contohnya dalam penilaian ini yaitu al-Quran dibaca pada saat syukuran kehamilan. Cara mengamalkannya pun juga bermacam-macam, mulai dari dibaca, didengarkan, ada juga ayat yang ditulis kemudian direndam dengan air (Maulida, Dasuki, & Faridatunnisa, 2021).

Kajian pustaka di atas berisi jenis penilitan yang memiliki kesamaan yang searah dengan penelitian penulis, namun tentunya ada perbedaan di dalamnya, perbedaan mendasar ialah latar belakang dan isi dalam kegiatan fenomena yang ada. Adapun dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan dari segi prosesi dan makna, setiap orang memiliki perspektif masing-masing dalam menerima atau menyikapi sesuatu dan bagaimana setiap individu memaknai kegiatan tersebut tergantung pemahamannya, karena tradisi dan proses yang terjadi dalam sebuah komunitas atau kelompok masyarakat pasti berbeda.

F. Kerangka Teori

Al-Qur'an dipandang dan diyakini sebagai kitab suci oleh umat Muslim, Al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat besar dalam jiwa dan perilaku manusia. Kesucian dan keagungan Al-Qur'an menjadikan masyarakat Muslim memperlakukannya sebagai kitab suci dan meresepsi dengan banyak hal yang berkaitan dengannya. Menurut M Mansur (2007, hal. 7) Living Quran ini sebenarnya berawal dari fenomena *Quran in everyday life*, yang tidak lain adalah "Makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim". Dengan kata lain, memfungsikan Al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktik pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman dari pesan tekstualnya, tetapi berdasarkan anggapannya "fadhillah" dari suatu ayat atau surat tertentu pada Al-Qur'an.

Lebih lanjut penulis akan menjelaskan sekilas tentang tradisi yang ada di PP Miftahul Falah yaitu tradisi pembacaan surat Yasin dan Al-Waqi'ah. Tradisi yang ada di PP Miftahul Falah ini secara rutin dibaca setiap minggu, untuk surat yasin dibaca tiga kali dalam seminggu yaitu setiap malam Senin, malam Rabu, dan malam Jum'at ba'da magrib. Sedangkan untuk surat Al-Waqiah dibaca setiap hari ba'da 'ashar atau ba'da subuh.

Dalam penerapannya, kegiatan ini diawali tawashul atau hadiah untuk para leluhur yang sudah wafat dilanjutkan membaca surat Al-fatihah, kemudian membaca surat Yasin dan ditambah dengan membaca surat Al-Waqiah lalu membaca tahlil, tahmid, istighfar terakhir membaca do'a memohon ampunan dari Allah SWT. rangkaian ini juga berlaku pada saat pembacaan surat Al-Waqiah

ketika subuh atau sore hari. Kegiatan ini merupakan ibadah amaliah dengan bertilawah yang dilakukan secara berjama'ah dengan tujuan mengharap keberkahan dari bacaan tersebut.

Tradisi pembacaan surat Yasin dan Al-Waqi'ah di PP Miftahul Falah ini pada umumnya merupakan bagian dari tradisi masyarakat muslim yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kebaikan. Tradisi ini sangat penting dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Falah karena merupakan sebuah pembiasaan untuk selalu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Untuk menyempurnakan penelitian penulis maka diperlukan adanya kerangka teori yang akan mempertajam analisis penelitian, untuk itu peneliti ingin menerapkan dan mengaplikasikan dengan pendekatan teori sosiologi yang telah ditawarkan oleh Karl Mannheim dalam penelusuran perilaku dan pemaknaan santri PP Miftahul Falah mengenai fenomena tradisi yang mereka lakukan.

Berdasarkan pernyataan Karl Mannheim (Baum, 1999, hal. 15) manusia memiliki tindakan yang dibentuk berdasar dua dimensi yaitu perilaku (behaviour) dan makna (meaning). Sehingga, dalam memahami suatu tindakan sosial seorang peneliti harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: 1) Makna *obyektif*, maksudnya makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut terjadi dan berlangsung; 2) Makna *ekspresif*, yaitu makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan); dan 3) Makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersembunyi atau tersirat, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.

Menurut Karl Mannheim (Baum, 1999, hal. 16) teori sosiologi pengetahuan adalah sebuah teori yang berusaha menganalisa hubungan antara manusia dengan pengetahuan, sedangkan pengetahuan setiap individu berbeda-beda karena memiliki karakteristik yang spesifik serta sejarah yang membentuknya, sehingga pemaknaan setiap orang bisa sama bisa berbeda. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan meneliti lebih mendalam mengenai makna tersembunyi dan tidak

disadari oleh pelaku dalam tradisi pembacaan surat Yasin dan surat al-Waqiah di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi.

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dari penelitian yang telah dilakukan, terdiri dari lima sub bab:

Bab pertama pendahuluan. Pada bagian ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi tentang landasan teori yang menguraikan tentang penjabaran Living Quran, yang terdiri dari pengertian, jenis-jenis dan sejarah *Living Qur'an*. Kemudian terdapat pembahasan tradisi dalam Islam dan teori pengetahuan Karl Mannheim.

Bab Ketiga, berisi tentang metodologi Penelitian. Pada Bab ini akan dipaparkan mengenai jenis dan metode penelitian, sumber data, analisis data, teknik pengumpulan data, dan lokasi penelitian.

Bab Keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, kemudian sejarah, prosesi pelaksanaan, motif dan makna yang ada pada tradisi pembacaan surat Yasin dan Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Miftahul Falah berdasarkan pendekatan teori sosiologi pengetahuan.

Bab Kelima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran agar pembahasan yang disajikan mendapat saran bahkan kritikan agar hasil penelitian ini lebih bersifat ilmiah dan lebih baik.